

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejak diberlakukannya Undang-Undang (UU) Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah membuat pelaksanaan otonomi daerah di Indonesia gencar untuk dilaksanakan. Hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan merupakan bentuk otonomi daerah. Pelaksanaan otonomi daerah di Indonesia tidak hanya sampai di tingkat provinsi, melainkan sampai di tingkat desa. Dengan adanya otonomi daerah menjadi sebuah langkah awal bagi suatu daerah untuk mengembangkan potensi wilayah yang dimiliki sehingga terciptanya pertumbuhan di Kabupaten atau Kota. Salah satu cara untuk meningkatkan pertumbuhan adalah dengan menentukan komoditas unggulan yang menjadi sektor penggerak ekonomi suatu wilayah. Suatu daerah dapat mengembangkan komoditas yang bisa menjadi unggulan dalam meningkatkan pembangunan disuatu daerah.

Keunggulan kompetitif suatu wilayah, spesialisasi wilayah, dan potensi pertanian yang dimiliki oleh wilayah pada dasarnya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi wilayah. Dengan demikian, prioritas utama harus dieksplorasi dan dikembangkan dalam melaksanakan pembangunan pertanian secara menyeluruh dengan pemanfaatan dan pengembangan wilayah (Ramli,& Hiola, 2019). Komoditas unggulan ini perlu ditentukan oleh suatu daerah karena tiap wilayah mempunyai karakter yang berbeda baik dari sisi kesuburan lahan, letak geogrfisnya, sumber daya manusia, sarana dan prasaran yang ada merupakan stimulasi bagi daerah/wilayah untuk dapat berkembang atau maju dan kunci yang

kuat dalam pembangunan daerah baik secara regional maupun lokal (David V., Nicholas AP., 2013). Pelaksanaan otonomi daerah membuat setiap daerah dituntut agar mampu menemukenali potensi serta sektor unggulan atau sektor basis yang dimiliki oleh daerah baik di tingkat provinsi hingga tingkat desa. Sayangnya, masih banyak daerah yang mengalami kesulitan dalam menemukenali potensi serta sektor unggulan yang mereka miliki, padahal pengetahuan akan sektor unggulan suatu daerah sangatlah bermanfaat agar mampu mendorong pembangunan dan pertumbuhan ekonomi daerah secara efektif dan efisien.

Pembangunan ekonomi daerah sangat penting dalam menjaga kesejahteraan masyarakat karena siklus ekonomi yang paling sederhana terjadi di tingkat daerah seperti kabupaten dan kota. Sektor primer masih menjadi hajat hidup banyak orang, terutama masyarakat dengan kelas ekonomi menengah ke bawah, sehingga perlu dilakukan pendampingan serius dari pemerintah (Sausan *et al.*, 2022). Program-program pemerintah dalam hal pembangunan sektor pertanian saat ini berfokus pada wilayah agribisnis komoditas unggulan dengan berdasarkan keunggulan komparatif yang terintegrasi dengan pembangunan pedesaan, Pengembangan inovasi teknologi agribisnis spesifik lokasi untuk meningkatkan keunggulan komparatif dan kompetitif komoditas pertanian, serta Pengembangan ketahanan pangan yang berbasis pada keragaman sumberdaya local. Kabupaten Jombang merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang diharapkan mampu memutuskan kebijakan daerahnya melalui pemerintah setempat. Kebijakan daerah Kabupaten Jombang tersebut akan sangat menentukan pembangunan ekonomi regional di daerah ini. Dengan kebijakan yang tepat akan menimbulkan dampak baik pada masyarakat.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat diperhatikan oleh pemerintah hal ini dikarenakan peranannya yang sangat penting sebab sektor pertanian menjadi salah satu faktor pembangunan dan pemulihan ekonomi di Indonesia. Peran penting sektor pertanian tersebut sudah tergambar dalam fakta empiris yang tercermin pada sumbangan sektor pertanian terhadap pembentukan *Gross National Product (GNP)* maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), menyediakan lapangan pekerjaan sebgaiian besar penduduk terutama tenaga kerja yang berada di pedesaan, menyiapkan bahan kebutuhan sandang, pangan dan papan bagi konsumsi produk, menyediakan bahan baku bagi kepentingan industri, memberikan sumbangan pendapatan nasional yang tinggi, menambah devisa negara dengan melakukan ekspor produk-produk pertanian. Sektor pertanian memiliki sifat kokoh terhadap goncangan-goncangan ekonomi yang terjadi (Saragih, 2017). Masih banyaknya masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan semakin mempertegas dasar kita untuk menjadikan sektor pertanian sebagai penggerak perekonomian nasional. Kabupaten Jombang merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki potensi dalam mengembangkan sektor pertaniannya karena memiliki luas lahan yang besar, disamping itu juga produktivitas pertanian di Kabupaten Jombang terbilang tinggi. Namun disamping itu pada tahun 2019 hingga tahun 2021 nilai laju Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mengalami penurunan yang sangat signifikan. Data tersebut didapatkan dari Badan Pusat Statistika (BPS) Kabupaten Jombang. Berupa data Laju Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Jombang tahun 2019 hingga tahun 2021. Penurunan pada nilai laju PDRB sangat berpengaruh terhadap perekonomian di Kabupaten Jombang.

Tabel 1. 1. Laju pertumbuhan PDRB lapangan usaha

Sektor PDRB Lapangan Usaha	Laju Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha (Persen)			
	2019	2020	2021	2022
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.39	-0.34	-0.51	0.46
Pertambangan dan Penggalian	2.22	-7.17	0.91	6.82
Industri Pengolahan	2.83	3.54	2.04	8.62
Pengadaan Listrik dan Gas	3.94	-0.72	5.20	5.57
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3.00	4.76	2.80	-0.82
Konstruksi	8.49	-6.16	3.99	6.97
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6.81	-9.31	6.31	6.34
Transportasi dan Pergudangan	8.94	-6.60	8.78	15.83
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7.90	-8.55	1.34	8.36
Informasi dan Komunikasi	7.97	6.76	5.48	3.52
Jasa Keuangan dan Asuransi	4.80	0.10	1.43	1.69
Real Estate	6.87	2.15	2.58	5.03
Jasa Perusahaan	7.76	-7.18	1.97	7.09
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3.97	-1.86	0.42	0.97
Jasa Pendidikan	8.04	5.31	3.11	2.04
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7.76	9.24	5.97	8.62
Jasa lainnya	6.33	-	3.73	9.03
PDRB	5.10	-1.98	3.24	5.37

Sumber : Badan Pusat Statistika, 2022

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat dijadikan indikator kinerja pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Persentase yang besar menunjukkan ketergantungan pada kapasitas produksi sektor tersebut (Tanjung *et al.*, 2021). Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di kabupaten Jombang tidak selalu stabil, berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten Jombang, nilai

laju Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) diketahui bahwa mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya dan pada setiap sektornya hal ini disebabkan oleh berbagai hal. Berdasarkan data dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten jombang pada tahun 2019 laju ekonomi pada sektor pertanian sebesar 0,39%, pada tahun 2020 sebesar -0,34%, pada tahun 2021 sebesar -0,51%, dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 0,46%. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa nilai laju PDRB Kabupaten Jombang pada sektor pertanian mengalami penurunan yang sangat signifikan, namun pada tahun 2022 mengalami sedikit kenaikan, kenaikan ini harus dipertahankan dan terus ditingkatkan sehingga peranan sektor pertanian pada Kabupaten Jombang dapat menyokong perekonomian masyarakat Kabupaten Jombang.

Sektor pertanian dalam arti luas mencakup beberapa sektor antara lain, sektor pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan dan perkebunan. Pertanian saat ini menitik beratkan tujuannya dengan menyediakan produk dengan nilai gizi yang tinggi dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Tujuan ini dapat dilakukan dengan menggalakkan pembangunan dan pengembangan sektor pertanian dengan menggunakan sistem agribisnis. Penggunaan Sistem agribisnis diharapkan dapat meningkatkan kuantitas, kualitas, produktivitas, pemasaran dan efisiensi usaha tani baik yang dikelola secara mandiri ataupun secara kemitraan.

Sektor pertanian yang harus dikembangkan di Indonesia salah satunya yaitu sektor perkebunan. Hampir di seluruh wilayah Indonesia memiliki sektor perkebunan. Komoditas sektor perkebunan di Indonesia berbagai macam mulai dari kopi, kakao, kapuk, kelapa sawit, karet, teh, lada, pala, cengkeh, kayu manis dan masih banyak lagi. Hasil produksi perkebunan yang tertinggi di Indonesia menurut

data BPS perkebunan Indonesia tahun 2021 yaitu kelapa sawit dengan total produksi sebesar 46.223,30 ribu ton pada tahun 2021. disamping tingginya tingkat produksi subsektor perkebunan di Indonesia juga terdapat permintaan terhadap hasil produksi subsektor perkebunan yang tinggi pula. Hal ini menyebabkan petani perkebunan dituntut untuk dapat memproduksi hasil perkebunan dengan kualitas dan kuantitas yang tinggi, sedangkan petani Indonesia 90% merupakan petani perkebunan tradisional yang mana masih mengandalkan factor alam dan minimnya teknologi dalam mendukung produksi perkebunan.

Sub sektor perkebunan memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia sehingga hal ini perlu di Kelola dengan baik oleh pemerintah untuk memaksimalkan hasil dari subsektor perkebunan sendiri (Syahza *et al.*, 2021). Upaya peningkatan produktivitas petani perkebunan sangat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah dan kemitraan lembaga pemangku kepentingan daerah (Syahza *et al.*, 2020).

Kabupaten Jombang mempunyai berbagai sektor yang dapat menunjang pendapatan daerahnya, mulai dari sektor industri, pertanian, pertambangan, jasa, komunikasi, transportasi dan lain sebagainya. Salah satu sektor yang dominan di kabupaten Jombang adalah sektor pertanian. Sektor pertanian memiliki beberapa sub sektor diantaranya adalah sub sektor perkebunan, kehutanan, perikanan dan peternakan. Potensi hasil produksi sektor pertanian dapat di jadikan andalan ekspor di masa yang akan datang, terutama pada sub sektor perkebunan. Karena sub sektor perkebunan merupakan salah satu sektor andalan di Kabupaten Jombang. Komoditas sub sektor perkebunan di Kabupaten Jombang antara lain tebu, kopi, kakao, tembakau, karet dan teh. Sub sektor perkebunan menjadi suatu potensi yang

besar bagi Kabupaten Jombang berdasarkan wilayahnya yang termasuk dataran tinggi sehingga suhu dan kelembapannya sesuai untuk mengembangkan sub sektor perkebunan

Berdasarkan data BPS hasil produksi komoditas subsektor perkebunan di kabupaten Jombang menunjukkan bahwa hasil produksi komoditas subsektor perkebunan mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa subsektor perkebunan di kabupaten Jombang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Kabupaten Jombang selain itu juga sektor perkebunan dapat menjadi sumber peningkatan ekonomi daerah kegiatan ekspor dapat dilakukan jika komoditas tersebut dapat dikatakan basis. Komoditas subsektor perkebunan juga sebagai penyedia bahan baku industri dalam negeri, seperti bahan baku industri minyak goreng, sarung tangan, karet sebagai bahan dasar pembuatan ban, tekstil, tembakau sebagai bahan dasar rokok, minuman, makanan, pakaian, perabotan dan kosmetik. Kabupaten Jombang mempunyai perkebunan besar dan perkebunan rakyat dalam menopang pendapatan daerahnya.

Berdasarkan permasalahan pada nilai laju PDRB Kabupaten Jombang sektor pertanian yang mengalami penurunan dan kenaikan yang sangat signifikan sehingga hal ini harus terus dipertahankan dan ditingkatkan, namun disamping itu terdapat potensi yang mana pada nilai hasil produksi sub sektor perkebunan yang merupakan bagian dari sektor pertanian mengalami peningkatan pada setiap komoditas dan pada tiap kecamatan yang ada di Kabupaten Jombang. Hal ini perlu dianalisis dan ditelaah lebih lanjut agar diketahui hasilnya dan dapat memberikan masukan kepada pemerintah dalam mengembangkan komoditas unggulan

subsektor perkebunan sehingga dapat meningkatkan nilai laju PDRB Kabupaten Jombang pada sektor pertanian dengan menentukan komoditas unggulan sub sektor perkebunan di Kabupaten Jombang. Penentuan komoditas unggulan ditingkat Kecamatan Kabupaten Jombang cukup efektif untuk menentukan potensi komoditas unggulan sub sektor perkebunan sehingga dapat meningkatkan perekonomian di Kabupaten Jombang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana komoditi basis sub sektor perkebunan di Kabupaten Jombang ?
2. Bagaimana perkembangan komoditas basis sub sektor perkebunan di Kabupaten Jombang?
3. Bagaimana komoditas unggulan subsektor perkebunan di Kabupaten Jombang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis komoditas basis sub sektor perkebunan di Kabupaten Jombang
2. Menganalisis perkembangan komoditas Basis sub sektor perkebunan di Kabupaten Jombang
3. Menganalisi komoditas unggulan sub sektor perkebunan di Kabupaten Jombang

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti

Penerapan dari ilmu yang diper oleh peneliti selama melakukan perkuliahan, sara pembelajaran dalam melakukan penulisan ilmiah dan penelitian, serta berguna untuk memperluas wawasan

2. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian dapat menjadi pedoman peneliti selanjutnya dalam melaksanakan penelitian selanjutnya

3. Manfaat bagi Lembaga

Hasil yang diperoleh dapat menambah wawasan sebagai informasi untuk Lembaga sebagai bahan evaluasi refrensi untuk penelitian selanjutnya yang menekuni masalah sub sektor perkebunan.